

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan selama 3 hari pada tanggal 31 Oktober 2022 sampai dengan 2 November 2022 di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian pada Ny. R usia 26 tahun dengan *post* Sectio Caesarea hari ke 2 atas indikasi preeklamsi berat. Pasien mengeluh asi hanya setetes, payudara masih lembek, puting menonjol. Nyeri pada perut di luka operasi skala nyeri 4, seperti tersayat benda tajam, nyeri memberat saat bergerak, wajah tegang meringis menahan nyeri serta terdapat perban sepanjang 15 cm dibagian perut, pasien mengatakan cemas, pasien menyatakan sulit tidur. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah menyusui tidak efektif, nyeri akut, dan ansietas. Intervensi keperawatan yaitu pijat oksitosin, manajemen nyeri, reduksi ansietas Implementasi dilaksanakan sesuai dengan intervensi keperawatan pada diagnosa menyusui tidak efektif adalah pijat oksitosin selama selama 30 menit dalam tiga hari, pada diagnosa nyeri akut adalah melatih nafas dalam dan pada ansietas adalah melibatkan keluarga (suami) untuk menemani pasien. Evaluasi keperawatan pada ketiga diagnosa ini dapat teratasi

2. Penerapan pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi Air Susu Ibu pada ibu *post Sectio Caesarea* ditandai dengan kenaikan produksi ASI dan berat badan bayi bertambah.
3. Faktor pendukung dari studi kasus ini antara lain pasien, suami dan ibu pasien sangat kooperatif dan antusias dengan penerapan pijat oksitosin. Selain itu, penulis selalu mendapat pendampingan serta arahan dari pembimbing lapangan maupun pembimbing akademik sehingga studi kasus ini dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan pijat oksitosin ini jadwal pemberian pijat oksitosin tidak dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan keluarga
Setelah dilakukan studi kasus diharapkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam meningkatkan produksi ASI melalui pijat oksitosin bertambah sehingga suami maupun keluarga dapat menerapkan pijat oksitosin pada pasien selama di rumah.
2. Bagi Perawat Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman
Perawat diharapkan dapat menjadikan studi kasus ini sebagai bahan masukan untuk memodifikasi intervensi keperawatan selain memberikan motivasi untuk makan bergizi yaitu dengan menerapkan pijat oksitosin. Perawat dapat memberdayakan mahasiswa keperawatan untuk melakukan pijat oksitosin di ruang Nusa Indah II.
3. Bagi mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Mahasiswa sebaiknya dapat memanfaatkan laporan studi kasus ini

sebagai bahan bacaan maupun referensi dalam pembuatan studi kasus selanjutnya terkait keperawatan maternitas tentang penerapan pijat oksitosin.